

Frequency of Polypharmacy Use in Geriatric Hypertension Prescriptions for Telkom Retirees at Kimia Farma Kartini Pharmacy, Pematang Siantar

Muttakim¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Efarina Pematangsiantar, Indonesia
Email: takimadit1@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan populasi lanjut usia di Indonesia yang telah melebihi 10% dari total penduduk menyebabkan meningkatnya kasus penyakit degeneratif dan multi-morbiditas, termasuk hipertensi, yang sering memerlukan penggunaan banyak obat (polifarmasi). Kondisi ini meningkatkan risiko interaksi obat yang dapat menurunkan efektivitas terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien, penggunaan obat, interaksi obat, dan tingkat polifarmasi pada pasien geriatri hipertensi di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar berdasarkan resep Pensiunan Telkom. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik simple random sampling terhadap 57 sampel dari total populasi 67 pasien. Hasil menunjukkan mayoritas pasien adalah perempuan (54,39%) dengan kelompok usia 60–74 tahun (80,7%). Obat hipertensi paling banyak digunakan adalah golongan *Calcium Channel Blocker* (47,37%). Sebanyak 36 pasien mengalami interaksi obat dengan tingkat interaksi moderate (68,42%) paling dominan. Penggunaan polifarmasi mayor ditemukan pada 75,44% resep. Diperlukan peningkatan edukasi dan pengawasan dalam pemberian informasi obat agar pasien mengonsumsi obat sesuai dosis dan waktu yang tepat.

Keyword: pasien geriatrik; interaksi obat; polifarmasi

ABSTRACT

The growth of the elderly population in Indonesia, which has exceeded 10% of the total population, has led to an increase in cases of degenerative diseases and multi-morbidity, including hypertension, which often requires the use of multiple medications (polypharmacy). This condition increases the risk of drug interactions that can reduce the effectiveness of therapy. This study aims to describe the characteristics of patients, drug use, drug interactions, and the level of polypharmacy in geriatric hypertensive patients at Kimia Farma Kartini Pharmacy, Pematang Siantar based on Telkom retiree prescriptions. The study used a descriptive method with a simple random sampling technique on 57 samples from a total population of 67 patients. The results showed that the majority of patients were women (54.39%) with an age group of 60–74 years (80.7%). The most commonly used hypertension medication was the Calcium Channel Blocker class (47.37%). A total of 36 patients experienced drug interactions with moderate interaction levels (68.42%) being the most dominant. The use of major polypharmacy was found in 75.44% of prescriptions. Increased education and supervision in providing drug information is needed so that patients take their medications according to the correct dosage and time.

Keyword: geriatric patients; drug interactions; polypharmacy

Corresponding Author:

Muttakim,
Universitas Efarina Pematangsiantar,
Jl. Pendeta J. Wismar Saragih No.72-74, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota
Pematang Siantar, Sumatera Utara 21143, Indonesia
Email: takimadit1@gmail.com



1. INTRODUCTION

Penuaan penduduk (*ageing population*) telah menjadi fenomena global yang tidak dapat dihindari. Hampir setiap negara di dunia mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (geriatri) yang sangat signifikan, baik dari segi jumlah maupun proporsinya dalam populasi. Secara global, terdapat sekitar 727 juta

orang berusia 65 tahun ke atas pada tahun 2020, dan jumlah ini diproyeksikan akan meningkat dua kali lipat menjadi sekitar 1,5 miliar pada tahun 2050. Di Indonesia, persentase penduduk lanjut usia juga mengalami peningkatan tajam, dari 4,5 persen pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 persen pada tahun 2020. Berdasarkan proyeksi, angka tersebut akan terus meningkat hingga mencapai 19,9 persen pada tahun 2045 (BPS, 2021).

Pertumbuhan penduduk lanjut usia (geriatri) yang pesat merupakan dampak dari terjadinya transisi demografi, di mana Indonesia saat ini telah memasuki fase dengan angka kelahiran dan kematian yang rendah (Bappenas, 2019). Pada tahun 2021, proporsi lansia mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki fase struktur penduduk menua, yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas yang telah melebihi 10 persen dari total populasi (Kemenkes, 2017).

Seiring bertambahnya usia, secara alamiah individu geriatri mengalami penurunan fungsi fisiologis dan kognitif, yang menyebabkan mereka menjadi lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Penyakit kronis degeneratif dan kondisi *multi-morbiditas* yang meningkat menjadi tantangan kesehatan utama bagi kelompok usia lanjut. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), penyakit degeneratif menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya beban kesehatan di berbagai negara. Secara epidemiologis, penyakit degeneratif termasuk ke dalam kategori penyakit tidak menular, salah satunya adalah hipertensi (IP. Suiroaka, 2012).

2. RESEARCH METHOD

A. Jenis Penelitian

Teknik *sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel agar sampel yang dipilih dapat memenuhi kriteria yang diinginkan sesuai dengan populasi yang ada (Sani Fathnur, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah acak sederhana (*simple random sampling*), di mana setiap anggota atau unit dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Juli–Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan menjadi bahan penelitian sesuai dengan karakteristik yang diinginkan dalam penelitian (Sani Fathnur, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien geriatri pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi:
 - a) Pasien pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar.
 - b) Resep polifarmasi pasien pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar.
 - c) Berusia 60 tahun ke atas.
2. Kriteria Eksklusi: Pasien yang tidak menerima obat antihipertensi.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan menggunakan komputerisasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing data*
2. *Data file*
3. *Entry data*
4. *Cleaning data*
5. *Tabulasi*

F. Prosedur Kerja

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah berikut:

1. Survei awal, yaitu mengidentifikasi pasien pengguna polifarmasi di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar.
2. Mengajukan surat permohonan pengantar penelitian kepada Universitas Efarina yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan ditujukan kepada Apoteker Pengelola Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar.
3. Menyerahkan surat pengantar penelitian dari Universitas Efarina kepada Apoteker Pengelola Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar.
4. Menetapkan sampel dan menentukan besar sampel.
5. Melakukan pengambilan data berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
6. Meminta surat keterangan selesai penelitian dari Apoteker Pengelola Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar dan menyerahkannya ke Universitas Efarina Pematang Siantar.

7. Melakukan pengolahan data sesuai prosedur.
8. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel dan uraian.
9. Menyusun gambaran penggunaan polifarmasi pada pasien geriatri pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengambilan data berdasarkan resep pasien geriatri pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar, berupa jenis dan jumlah obat terkini yang diresepkan kepada pasien. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 pasien, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling.

Adapun karakteristik pasien geriatri pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar meliputi beberapa aspek

Tabel 1. Karakteristik Pasien

Karakteristik Pasien	N	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	45,61
Perempuan	31	54,39
Total	57	100
Umur		
Elderly (60-74 tahun)	46	80,7
Old (75-90 tahun)	11	19,3
Very Old (>90 tahun)	0	0
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pasien geriatri pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar yang paling banyak mengalami penyakit hipertensi berdasarkan jenis kelamin adalah pasien perempuan, yaitu sebanyak 31 pasien (54,39%), sedangkan pasien laki-laki yang mengalami hipertensi berjumlah 26 pasien (45,61%).

Berdasarkan kategori usia, kelompok pasien geriatri yang berusia antara 60–74 tahun (elderly) merupakan kelompok yang paling dominan menderita hipertensi, yaitu sebanyak 46 pasien (80,7%), sedangkan kelompok usia 75–90 tahun (old) berjumlah 11 pasien (19,3%).

Hasil ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi lebih tinggi pada kelompok usia lanjut awal (60–74 tahun) dan lebih banyak dialami oleh pasien perempuan dibandingkan laki-laki.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran penggunaan polifarmasi pada pasien geriatri pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar menunjukkan bahwa sebanyak 14 resep pasien (24,56%) tergolong dalam polifarmasi minor, dan 43 resep pasien (75,44%) tergolong dalam polifarmasi mayor.
2. Gambaran karakteristik penderita hipertensi pada pasien geriatri pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pasien perempuan berjumlah 31 pasien (54,39%), sedangkan pasien laki-laki sebanyak 26 pasien (45,61%). Berdasarkan usia, pasien berusia 60–74 tahun (elderly) sebanyak 46 pasien (80,7%), sedangkan pasien berusia 75–90 tahun (old) sebanyak 11 pasien (19,3%).
3. Gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien geriatri pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar menunjukkan bahwa obat golongan Ca Channel Blocker digunakan sebanyak 27 kasus (47,37%), kombinasi AT II Reseptor Blocker dan Ca Channel Blocker sebanyak 22 kasus (38,6%), golongan Beta Blocker sebanyak 14 kasus (24,56%), golongan AT II Reseptor Blocker sebanyak 8 kasus (14,04%), dan golongan Diuretik sebanyak 1 kasus (1,75%).
4. Gambaran interaksi obat pada pasien geriatri pensiunan Telkom di Apotek Kimia Farma Kartini Pematang Siantar berdasarkan tingkat keparahan menunjukkan bahwa terdapat interaksi minor sebanyak 3 kasus (5,26%), interaksi moderat sebanyak 17 kasus (29,82%), dan interaksi mayor sebanyak 39 kasus (68,42%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien geriatri menggunakan polifarmasi mayor dengan dominasi penggunaan obat golongan *Calcium Channel Blocker*, serta masih terdapat interaksi obat dengan tingkat keparahan yang perlu mendapat perhatian klinis, terutama pada interaksi kategori mayor.

REFERENCES

- Agustina, R., Annisa, N., & Prabowo, W. C. (2015). Potensi interaksi obat resep pasien hipertensi di salah satu rumah sakit pemerintah di kota Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(4), 208–213. <https://doi.org/10.30872/jsk.v1i4.57>

- American Diabetes Association. (2020). Introduction: Standards of medical care in diabetes. https://diabetesjournals.org/care/article/44/Supplement_1/S1/30961/Introduction-Standards-of-Medical-Care-in-Diabetes
- Anies. (2018). *Penyakit degeneratif*. Ar-Ruzz Media.
- Annisa, N., & Abdulah, R. (2012). Potensi interaksi obat resep pasien geriatri: Studi retrospektif pada apotek di Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 1(3), 96-101.
- Ansari, J. A. (2010). Drug interaction and pharmacist. *Journal of young pharmacists*, 2(3), 326-331. <https://doi.org/10.4103/0975-1483.66807>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). (2015). *Interaksi obat*. Pusat Informasi Obat Nasional.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2019). *Transisi demografi dan epidemiologi: Permintaan pelayanan kesehatan di Indonesia*. BAPPENAS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik penduduk lanjut usia 2021*. BPS.
- Dasopang, E. S., Harahap, U., & Lindarto, D. (2015). Polifarmasi dan interaksi obat pasien usia lanjut rawat jalan dengan penyakit metabolik. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(4), 235-241. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.4.235>